HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN MINAT MEMBUKA USAHA BUSANA

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

Oleh

Fransiska Yessy Metasari NIM.5401409097

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fransiska Yessy Metasari

Nim : 5401409097

Program Studi : S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Judul Skripsi : HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN MINAT MEMBUKA USAHA BUSANA

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi program studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana FT. UNNES.

Semarang, 2015

Pembimbing,

Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd.

NIP. 198001182005012003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Minat Membuka Usaha Busana" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 2015

Fransisika Yessy Metasari

NIM. 5401409097

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Minat Membuka Usaha Busana" telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tangga 19 bulan Oktober tahun 2015

Oleh

Nama : Fransiska Yessy Metasari

Nim : 5401409097

Program Studi : S1 PKK, Tata Busana

Panitia:

Ketua Panitia	Sekretaris
Dra. Wahyuningsih, M.Pd	Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196008081986012001	NIP. 196211111987022001

Penguji I	Penguji II	Penguji III/Pembimbing
Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd	Dra. Widowati, M.Pd	Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd
NIP. 196704101991032001	NIP. 196303161987022001	NIP. 198001182005012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. M. Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Orang sukses adalah orang yang membentuk kebiasaan untuk mengerjakan sesuatu yang tidak ingin dikerjakan orang gagal (Tung Desem Waringin)

PERSEMBAHAN :

Skipsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu tercinta serta kakak dan adikku tersayang atas dukungan dan doa serta insiprasinya
2. Teman-teman angkatan 2009, 2010, dan 2011 Prodi S1 Pendidikan Tata Busana
3. Almamater yang kubanggakan

ABSTRAK

Fransiska Yessy Metasari. 2014. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Minat Membuka Usaha Busana* Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd

Status sosial ekonomi memiliki peranan penting yang dapat menentukan minat mahasiswa untuk membuka usaha. Masalah minat membuka usaha merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Atas dasar itulah status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendasari dalam menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha busana guna memenuhi kebutuhan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana dan mengetahui seberapa besar hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 mahasiswa, yang merupakan mahasiswa jurusuan PKK prodi S1 Pendidikan Tata Busana 2011/2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* berjumlah 64 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen lembar kuesioner/angket untuk memperoleh data penelitian. Validitas instrument untuk mengungkapkan data atau dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *analisis uji korelasi.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012. Besar hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana diperoleh $-t_{(1-1/2\alpha)(n-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n-2)}$, $-2{,}0 < 5{,}991 < 2{,}0$ berada pada daerah penolakan Ho, berarti koefisien korelasi ini signifikan dan tergolongan pada tingkat hubungan sedang. Hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi dengan tingkat paling rendah pada variabel jenis pekerjaan dan untuk minat membuka usaha busana dengan tingkat paling rendah pada variabel peluang.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada tingkat hubungan sedang. Saran jenis pekerjaan yang dipilih harus disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetens dan keterampilan agar dapat meningkatkan status sosialnya dan Terampil didalam memanfaatkan peluang yang ada agar usaha yang dijalankan dapat mencapai kesuksesan.

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Minat, Usaha Busana,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Minat Membuka Usaha Busana" dengan baik dan lancar.

Penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi tentang hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 dan seberapa besar hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, berkat bantuan, bimbingan, kerja sama, dari berbagai pihak dan berkat kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakulatas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
3. Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing atas arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi.

4. Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd dan Dra. Widowati, M.Pd dosen penguji 1 dan penguji 2 yang senantiasa memberi waktu dan masukan
5. Tim panelis ahli yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
6. Semua pihak yang telah berkenan membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingannya selama ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 Oktober 2015

Peneliti,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK. vi
KATA PENGANTAR... vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB
1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
1.7 Penegasan Istilah 6
1.7.1 Status Sosial Ekonomi 6
1.7.2 Minat Membuka Usaha Busana 7
1.7.3 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana 8
2. LANDASAN TEORI
2.1 Status Sosial Ekonomi 8
2.1.1 Pengertian status sosial ekonomi 8

2.2 Minat Membuka Usaha Busana 18
2.2.1 Minat..... 18
2.2.2 Membuka Usaha 24
2.3 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana 28
2.3.1 Pengertian Mahasiswa Tata Busana 28
2.3.2 Visi, Misi, dan Tujuan 29
2.3.3 Kurikulum..... 29
2.4 Kerangka Berpikir 30
2.5 Hipotesis..... 31
3. METODE PENELITIAN
3.1 Populasi..... 32
3.2 Sampel..... 32
3.3 Variabel Penelitian 32
3.4 Teknik Pengambilan Data 33
3.4.1 Metode Dokumentasi 33
3.4.2 Metode Angket atau Kuesioner..... 33
3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 34
3.5.1 Validitas Instrumen 34
3.5.2 Reliabilitas Instrumen 35
3.6 Teknik Analisis Data..... 37
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase 37
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis 38
3.6.2.1 Uji normalitas..... 38
3.6.2.2 Uji Kesamaan dua Varian (Uji Homogenitas) 39
3.6.3 Uji Koefesien Korelasi..... 39
3.6.4 Uji keberartian koefisien determinasi 40
3.6.5 Uji keberartian korelasi 41
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 42
4.2 Analisis Deskriptif Persentase..... 42
4.2.1 Variabel Status Sosial Ekonomi 42

4.2.2 Variabel Minat Membuka Usaha 47
4.3 Uji Prasyarat Analisis 53
4.3.1 Uji Normalitas 53
4.3.2 Uji Homogenitas 53
4.4 Uji Koefesien Korelasi 54
4.5 Uji Keberartian Korelasi 55
4.6 Pembahasan 55
4.7 Keterbatasan Penelitian 58
5. PENUTUP
5.1 Simpulan 59
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kategori Deskriptif Persentase 37
4.1 Deskriptif Persentase Variabel Status Sosial Ekonomi 42
4.2 Deskriptif Persentase Indikator Tingkat Ekonomi 44
4.3 Deskriptif Persentase Indikator Status Ekonomi 44
4.4 Deskriptif Persentase Indikator Jenis Pekerjaan 45
4.5 Deskriptif Persentase Indikator Tingkat Pendidikan 46
4.6 Deskriptif Persentase Indikator Tingkat Kepemilikan dan Kondisi Rumah 46
4.7 Deskriptif Persentase Variabel Minat Membuka Usaha Busana 47
4.8 Deskriptif Persentase Indikator Pendapatan 48
4.9 Deskriptif Persentase Indikator Harga diri 49
4.10 Deskriptif Persentase Indikator Perasaan Senang 50
4.11 Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Keluarga 50
4.12 Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Masyarakat 51
4.13 Deskriptif Persentase Indikator Peluang 52
4.14 Deskriptif Persentase Indikator Pendidikan 52
4.15 Hasil uji normalitas data hasil penelitian 53
4.16 Hasil uji homogenitas data penelitian 53
4.17 Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefesien korelasi 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Diagram Batang Variabel Status Sosial Ekonomi..... 43

4.2 Diagram Batang Variabel Minat Membuka Usaha Busana..... 48

Gambar 1.Pengisian angket/kuesioner..... 96

Gambar 2.Pengisian angket/kuesioner..... 96

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 63
2. Angket Penelitian 64
3. Rubrik 66
4. Surat Permohonan Validator 71
5. Lembar Penilaian Istrumen 72
6. Daftar Nama Mahasiswa angkatan 2011/2012 74
7. Struktur Kurikulum 76
8. Analisis Uji Coba 78
9. Data Penelitian 81
10. Analisis Deskriptif Persentase 82
11. Uji Normalitas dan Homogenitas data 85
12. Analisis Korelasi 89
13. Usulan Topik Skipsi 92
14. Surat Usulan Pembimbing 93
15. SK Pembimbing Skripsi 94
16. SK Penguji Skripsi 95
17. Dokumentasi Penelitian 96

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Bagi manusia, busana merupakan salah satu kebutuhan pokok selain pangan dan papan. Manusia mengenal busana pada zaman purba tetapi pada saat itu manusia menutupi tubuhnya hanya dengan menggunakan bahan-bahan antara lain kulit kayu, daun, kulit binatang dan lain sebagainya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat, terutama sejak pecahnya fashion dipandang sebagai salah satu fenomena kebudayaan manusia yang cukup menarik kini mengalami pergeseran cara pandang dalam membuka usaha busana. Hal ini membuat manusia semakin sadar bahwa perkembangan mode-mode busana menjadi bagian dari minat membuka usaha busana.

Usaha busana yang berkembang di masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan busana semakin meningkat. Kenyatannya manusia tidak semuanya membuat sendiri, tetapi dapat membeli busana yang sudah jadi, atau dipesan pada seseorang atau lembaga usaha jasa pembuatan busana. Semakin berkembangnya zaman semakin permintaan akan busana semakin banyak dan keinginan dalam membuka usaha semakin terbuka luas. Membuka usaha busana menjadi salah satu minat yang dipilih untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Hasil pengamatan sementara minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 dengan status sosial ekonomi mereka yang mendasari mereka untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka usaha menjahit perseorangan salah satunya. Minat membuka usaha tidak hanya status sosial ekonomi yang rendah, baik status sosial ekonomi tinggi justru intensitas minat dalam membuka usaha menjadi cukup tinggi dengan adanya keterampilan, bukan hanya sekedar pengetahuan dasar tentang membuka usaha tapi juga dengan pengalaman dalam membuka usaha busana dapat memberi sumber motivasi dan mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut menunjukkan status sosial ekonomi mempengaruhi seorang dalam membuka usaha busana.

Jurusan PKK terdiri dari 3 prodi yaitu Prodi Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Boga dan Pendidikan Tata Kecantikan. Prodi Pendidikan Tata Busana memiliki tujuan menghasilkan tenaga akademik, profesi dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul di bidang tata busana. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh Prodi Pendidikan Tata Busana, lulusannya banyak yang terserap menjadi tenaga pendidik, tenaga kerja di perusahaan bidang busana maupun mendirikan usaha di bidang busana.

Usaha busana yang diminati oleh mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana adalah menerima jahitan, membuat pernak pernik lenan rumah tangga, dan membuat pelengkap busana. Mata kuliah yang mendukung pekerjaan tersebut diantaranya manajemen Busana Anak, Manajemen Busana Wanita, Manajemen Busana Pria, Pelengkap Busana, Teknik Hias Manual,

Teknik Hias Machinal, Kewirausahaan, Dasar Manajemen, Pengelolaan Usaha Busana, dan Pengelolaan Industri Garmen.

Status sosial ekonomi memiliki peranan penting yang dapat menentukan minat mahasiswa untuk membuka usaha. Masalah minat membuka usaha merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Atas dasar itulah status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendasari dalam menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha busana guna memenuhi kebutuhan.

Status sosial ekonomi mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 dapat mempengaruhui minat untuk membuka usaha busana. Status sosial ekonomi dengan berbagai macam status sosial ekonomi rendah sampai tinggi dapat menentukan untuk berminat membuka usaha busana. Mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 mempunyai bekal ketrampilan yang cukup matang dalam dunia busana. Pengetahuan tersebut didapat selama kuliah menjadi modal dasar yang digunakan untuk membuka usaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Melihat permasalahan diatas faktor status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap minat membuka usaha busana. Status sosial ekonomi sebagai minat untuk memulai membuka usaha busana. Mahasiswa dapat membuka usaha busana untuk menciptakan pekerjaan dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 untuk dapat mencari peluang

atau mengambil inisiatif untuk usahanya bisa maju. Uraian tersebut diatas melatarbelakangi masalah apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1.2.1 Status sosial ekonomi rendah maupun tinggi dapat mempengaruhi mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 untuk membuka usaha busana.

1.2.2 Minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana masih rendah.

1.2.3 Ketrampilan yang dimiliki mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 mempengaruhi untuk membuka usaha busana.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Status sosial ekonomi jurusan mahasiswa PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

1.3.2 Mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 Fakultas Teknik UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 ?

1.4.2 Seberapa besar hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.5.1 Mengetahui apakah ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

1.5.2 Mengetahui seberapa besar hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peniliti

Mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana.

1.6.2 Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Bisa menjadi studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

1.6.3 Bagi Universitas

Menambah referensi jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dan UNNES.

1.6.4 Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha.

1.7 Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti, untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, menafsirkan, serta membatasi permasalahan yang ada. Berbagai istilah yang perlu dijelaskan adalah:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.7.1 Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat (Suparyanto 2010:82). Status sosial ekonomi menurut Santrock, 2009:282, sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menurut Gerungan, 2010:197 menyatakan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya

status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Status sosial ekonomi mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang mendasari mereka untuk membuka usaha, tidak hanya status sosial ekonomi yang rendah baik status sosial ekonomi tinggi justru intensitas minat dalam membuka usaha menjadi cukup tinggi. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi baik tinggi rendah kedudukan atau posisi seseorang di masyarakat memunculkan minat membuka usaha busana dengan lingkungan pergaulannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1.7.2 Minat membuka usaha busana

Minat menurut pendapat Muhibbin Syah, 2013:133 merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menurut Djaali, 2007:121 adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat membuka usaha menurut Buchori Alma, 2011:7 yang menjadi latar belakang seseorang dalam membuka usaha adalah lingkungan keluarga semasa kecil, pendidikan, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 untuk dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif untuk usahanya bisa maju seperti membuka usaha perseorangan, modiste, dan lain-lain**.** Uraian tentang minat membuka usaha busana di atas merupakan kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha busana.

1.7.3 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana

Mahasiswa Pendidikan Tata Busana merupakan mahasiswa yang telah dibekali ilmu tentang busana dan menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 mempunyai bekal pendidikan yang cukup matang dalam dunia busana yang diperoleh selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Status sosial ekonomi mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 dapat mempengaruhui minat untuk membuka usaha busana. Status sosial ekonomi dengan berbagai macam status sosial ekonomi rendah sampai tinggi dapat menentukan untuk berminat membuka usaha busana. Minat membuka usaha merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Atas dasar itulah status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendasari dalam menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha busana guna memenuhi kebutuhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Status sosial ekonomi

2.1.1. Pengertian status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi menurut Suparyanto, 2010:82 adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari tingkat ekonomi, gambaran itu seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

Status sosial ekonomi menurut Santrock, 2007:282, sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menurut Gerungan, 2010:197 menyatakan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan tinggi rendah kedudukan keluarga di masyarakat dengan lingkungan pergaulannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Status ekonomi keluarga relatif berbeda-beda tidak sama ada yang tinggi, sedang dan ada yang rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Status sosial ekonomi menurut Gerungan, 2010:197 menyatakan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Status sosial ekonomi menurut Nasution, 2004:25 dilihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial." Status sosial ekonomi menurut Suparyanto, 2010:82 terdapat beberapa indikator status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat ekonomi, status ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat kepemilikan dan kondisi rumah. Status sosial ekonomi menurut Nasution, 2004:25 dilihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial." Indikator status sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi, status ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat kepemilikan dan kondisi rumah dengan uraian sebagai berikut :

a. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi menurut Suparyanto, 2010:82 merupakan suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada tingkatan inilah keluarga berusaha menempatkan dirinya. Tingkat ekonomi tersebut maka sangat berpengaruh terhadap gaya hidup tingkah laku mental seseorang dalam masyarakat (tempat tinggalnya). Perbedaan itu akan tampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal/rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik bagi orang tua maupun anaknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tingkat ekonomi pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang berasal dari keluarga yang sederhana cukup tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dapat bertambah semangat dan bergairah untuk hidup dalam usahnya untuk memperoleh prestasi yang baik dan berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan, sebab alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut telah terpenuhi.

Anak yang berasal dari keluarga yang cukup otomatis tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dapat bertambah semangat dan bergairah untuk hidup dalam usahnya untuk memperoleh prestasi yang baik dan berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan, sebab alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut telah terfasilitasi. Perbedaan tingkat ekonomi kelurga di masyarakat dengan standar kehidupan setiap keluarga tidak sama karena standar kehidupan setiap keluarga.

b. Status ekonomi

Sosial ekonomi menurut Suparyanto, 2010:82 dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Status ekonomi sedang atau menengah tentu pemenuhan kebutuhannya tidak dapat terpenuhi sebagaimana mereka yang berasal dari keluarga ekonomi atas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Status ekonomi pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 yang perlu mendapatkan perhatian adalah mahasiswa dengan status ekonominya rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan di tuntut untuk membantu bekerja orang tuannya atau bekerja untuk biaya sekolahnya dan kebutuhan hidupnya. Sebaliknya seorang anak dari keluarga status ekonominya sedang atau menengah sudah barang tentu pemenuhan kebutuhannya tidak dapat terfasilitasi sebagaimana mereka yang berasal dari keluarga ekonomi atas. Ekonomi sedang atau pas-pasan biasanya masing-masing anggota keluarga dibatasi agar dapat melangsungkan kebutuhan dengan kemampuan yang ada, disini diperlukan perencanaan yang baik dengan pelaksanaan dan kontrol yang tetap.Adapun anak yang sangat memperhatikan dan perlu mendapatkan perhatian adalah anak-anak status ekonominya rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan anak di tuntut untuk membantu bekerja orang tuannya atau bekerja untuk biaya sekolahnya dan kebutuhan hidupnya.

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menurut Manginsihi, 2013:15 adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh stiap orang berbeda- beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah pekerja pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan, dan pekerja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemeliharaan. Pekerjaan menurut Santrock, 2007:282 akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi.

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencaharian barang yang dijadikan pokok penghidupan. Pekerjaan yang digeluti antara lain: pedagang, penjahit, tailoring, buruh pabrik, pelayan rumah tangga, mengumpulkan barang bekas, tukang semir sepatu, buruh bangunan, buruh angkutan, tukang becak, buruh tani, pedagang kecil, buruh non pertanian, nelayan, pencari rumput atau kayu bakar, sedangkan jenis pekerjaan yang dimiliki keluarga mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 antara lain: petani, pedagang, guru, pegaawai kesehatan, ABRI, BUMN, buruh pabrik. Pekerjaaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu pekerjaaan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan

Pekerjaan sewaktu waktu dapat menjadi menyesatkan selama ukuran status individu seperti dalam dunia modern saat ini, ada begitu banyak, dan ada begitu banyak skala persaingan. Banyak tingkat pekerjaan berdasarkan tingkat keterampilan yang terlibat, dari tidak terampil ke yang terampil, tenaga kerja manual ke profesional atau menggunakan ukuran gabungan, menggunakan tingkat pendidikan yang diperlukan dan pendapatan yang terlibat.

Dunia sekarang ini, penipisan sumber daya dan resesi telah menyebabkan cukup kekacauan dalam pikiran individu, perampasan hak-hak dasar yang berdaya adalah mode dari masyarakat kita di mana kita hidup. Mengidentifikasi pekerjaan yang tepat juga menjadi salah satu dilema dalam masyarakat kita, situasi yang ada, pekerjaan yang sejalan dengan pendidikan individu cukup sulit ditemukan. Berkompromi pada pekerjaan tidak bisa dihindari selama imbalan keuangan membahas kebutuhan dasar individu memungkinkan dia untuk mempertahankan status sosial ekonomi di mana kita hidup dan berinteraksi.

d. Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 , selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh. Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi

berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya. Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan status sosial ekonomi tertinggi dari status sosial ekonomi terendah. Secara teori, keluarga berpenghasilan rendah memiliki anak yang tidak berhasil ke tingkat anak-anak berpenghasilan menengah, yang merasa berhak, yang argumentatif.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

e. Tingkat Kepemilikan dan Kondisi Rumah

Pemilikan kekayaan atau fasilitas menurut Abdulsyani 2012:51 adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi, misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

Kepemilikan kekayaan berupa harta benda yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 berupa harta yang bergerak berupa mobil, kendaraan bermotor dan harta yang tidak bergerak seperti tanah, sawah, rumah, dan lain-lain untuk digunakan membiayai pendidikan anaknya. Selain tingkat ekonomi, status ekonomi, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang menjadi ukuran status social ekonomi seseorang, masih ada lagi yaitu tingkat kepemilikan dan kondisi rumah. Tingkat kemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2. Minat membuka usaha busana

2.2.1 Minat

Minat menurut pendapat Muhibbin Syah, 2013:133 merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:744) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dapat dikatakan timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat. Minat mempengaruhi seseorang dalam membuka usaha busana jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat menurut Djaali, 2007:121 adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Busana dapat dilihat dari kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha busana.

Minat membuka usaha menurut Buchori Alma, 2011:7 yang menjadi latar belakang seseorang dalam membuka usaha adalah lingkungan keluarga semasa kecil, pendidikan, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Minat

membuka usaha menurut Sirod Hantoro, 2005:94 antara lain meliputi pendapatan, harga diri, perasaan senang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan. Indikator minat membuka usaha yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan, harga diri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang dengan uraian sebagai berikut :

a. Pendapatan menurut Sofyan Syafri Harahap, 2011:236 adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada mereka yang menerima. Pendapatan berbentuk penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Membuka usaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Jenis pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan besih, pendapatan dimuka, pendapatan lain-lain, pendapatan permanen, pendapatan uang, pendapatan usaha, pendapatan yang terus diterima. Jenis-jenis pendapatan tersebut merupakan keuntungan dalam suatu usaha yang didapat oleh perusahaan atau perseorangan. Pendapatannya berdasar pada jenis dan jumlah atau nominal uangnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Harga diri menurut Sheaford dan Horejski, 2003:393 adalah harga diri berhubungan dengan kepercayaan seseorang tentang yang bernilai dalam dirinya. Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memeiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan remaja, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang mantap. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya, merasa canggung. Namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan kayakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya. Membuka usaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

c. Perasaan senang menurut Buchori Alma, 2011:101 merupakan suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang dalam keadaan senang. Banyak orang bilang senang, namun mereka tidak bahagia. Tapi orang yang bahagia, sudah pasti termasuk orang yang senang juga. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang membuka usaha busana akan memunculkan minat membuka usaha busana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Lingkungan Keluarga menurut Abu Ahmadi, 2009:221 merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak

anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif di dalam membentuk keperibadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis. Dengan perkataan lain di dalam keluarga seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Disamping itu pula seorang anak memperoleh pendidikan yang berkenaan dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat ataupun dalam keluarganya sendiri serta cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat membuka usaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang membuka usaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk membuka usaha dalam yang sama pula.

e. Lingkungan Masyarakat menurut Abu Ahmadi, 2009:235 adalah sekelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama. Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi dengan sesama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mereka, misalnya : seseorang yang bergaul dengan pengusaha busana yang berhasil akan menimbulkan minat membuka usaha bidang busana.

f. Peluang menurut Supriyadi, 2012:134 mengungkapkan bahwa sebuah langkah awal seseorang yang ingin menekuni dunia bisnis. Peluang yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang sudah pasti yang bisa di dapatkan oleh seseorang dengan cara mengandalkan suatu potensi dan keahlian yang telah dimiliki oleh orang tersebut dengan cara memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada. Pada intinya untuk memulai sebuah peluang usaha adalah seseorang harus mengetahui terlebih dahulu inti dari pengertian peluang usaha agar nanti orang tersebut dapat menjalankan sebuah usaha yang dapat menguntungkannya dan dapat di jadikan sebuah acuan untuk menyambung hidup. Sebuah peluang usaha yang telah di ambil tentunya akan memiliki sebuah konsekuensi yang cukup besar, seseorang yang akan memulai sebuah usaha harus mau dan sanggup apa bila terjadi sebuah kemungkinan terburuk. Akan tetapi bagi anda yang ingin memulai sebuah usaha harus yakin bahwa usaha anda akan berhasil. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang busana atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha tailoring.

g. Pendidikan menurut Buchori Alma, 2011:8 bahwa pendidikan dalam membuka usaha agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk membuka usaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

Pengukuran minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Busana menurut Sirod Hantoro, 2005:95 mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1) Ucapan menurut Pageyasa, 2004:43 bahwa kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Seseorang yang mempunyai minat membuka usaha akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat membuka usaha dalam bidang busana kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha butik.
2) Tindakan menurut Abu Ahmadi, 2009:168 adalah sesuatu yang dilakukan dengan perbuatan. Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Manusia atau individu masing-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masing memiliki bentuk dan metode yang berbeda-beda, sehingga memunculkan tindak an-tindakan yang berbeda dan saling mempengaruhi. Seseorang yang memiliki minat berwiraswasta akan melakukan tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

3) Menjawab Sejumlah Pertanyaan menurut Gerungan, 2010:187 mengemukanan menjawab pertanyaan dari masalah yang diungkap dari suatu keadaan. Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak dibidang busana?, mengapa anda tertarik dengan bidang busana?, dan mulai kapan anda tertarik di bidang busana?

2.2.2 Membuka usaha

Membuka usaha menurut Buchori Alma, 2011:24 adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan untuk melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi dalam memanfaatkan peluang tersebut. Membuka usaha busana juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan pada bidang busana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seiring perkembangan zaman, jenis usaha juga mengalami perkembangan. Banyak varian baru dalam suatu bidang usaha termasuk dalam usaha busana, baik usaha di bidang busana itu sendiri maupun usaha yang berkaitan dengan busana mulai dari benang, tekstil, aksesoris, *merchandise*, pendidikan busana sampai pada kecantikan. Kelompok usaha busana yang akan dipaparkan seperti yang sebutkan dalam pendapat Adam Jerusalem 2011:16 adalah:

1. Usaha Menjahit Perseorangan

Usaha menjahit perseorangan karena dilakukan secara individual. Individual ini dapat dipandang dari sisi pembuatnya, yaitu dibuat oleh seorang penjahit, namun dapat pula dipandang dari sisi produknya, yaitu busana yang dibuat diselesaikan secara utuh setiap satu (pcs) busana sebelum membuat busana yang lain. Berdasarkan busana yang dibuat, usaha perseorangan dibedakan menjadi tiga, yaitu: modiste, tailor, dam *houte couture*.

a. Modiste

Modiste menurut Kamus Besar Indonesia, 2008:135 adalah wanita yang ahli dalam membuat pakaian wanita. Modiste menurut istila mode, busana yang dijahit halus berdasarkan permintaan pelanggan yang biasanya mengerjakan busana wanita dan busana anak. Pada modiste, pengelolaan masih sangat sederhana, hampir semua pekerjaan dilakukan sendiri mulai dari mengukur, memotong, menjahit, hingga penyelesaiaan. Membuka usaha yang sebutulnya sangat potensial didalam kenyataannya banyak usaha sambilan, sehingga tidak dikelola dengan profesional.

Dari segi orgasnisasi masih sederhana, hanya pemilik sekaligus pimpinan modiste dibantu oleh beberapa tenaga, kompleksitas struktur organisasi tergantung pada kapasitas modiste. Alat yang digunakan, masih sangat sederhana dan terbatas pada alat/mesin standar minimal, misalnya mesin jahit, mesin obras, alat pembuat kancing dan ban pingggang, serta mesin lubang kancing. Sistem produksi berdasarkan pesanan pelanggan, dengan ukuran busana menyesuaikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelanggan, atau dalam istilan industri disebut dengan *make to order* (memproduksi berdasarkan/untuk memenuhi order).

b. Tailor

Tailor menurut Kamus Besar Indonesia, 2008: 285 adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti biasanya mengerjakan busana pria khususnya setelan jas. Tailor dapat pula mengerjakan jas wanita. Struktur organisasi tergantung dengan kapasitas usaha dan dengan sistem produksi yang *make to order (*memproduksi karena ada atau berdasar pada pesanan).

c. *Houte Couture*

Houte couture menurut Iskandar Bakri, 2009:56 memiliki pengertian seni menjahit tingkat tinggi dan dilakukan dengan tangan. *Houte couture* berasal dari bahasa Perancis atau dalam bahasa Italia disebut *Altamoda* atau adibusana yang berarti seni menggunting tingkat tinggi. Usaha ini lebih mengutamakan pada detail potongan yang fit dengan badan, indah, dan menitikberatkan juga pada detail desain dengan menggunakan bahan berkualitas tinggi. Penyelesaian banyak dilakukan dengan tangan sehingga mutu jahitan sangat bagus. *Houte Couture* biasanya dipimpin oleh seorang perancang busana, seperti Pieter Sie, Hary Daharsono, Ane Avanti, Christian Dior, Pierre Cardin, dan Hanae Mori.

2. Atelier

Atelier menurut Iskandar Bakri, 2009:57 diartikan dengan rumah mode atau tempat untuk mengolah mode pakaian. berasal dari bahasa Perancis yang berarti tempat kerja, bengkel, atau *workshop* (dalam bahasa Inggris). *Atelier* ini

disamping menerima jahitan perseorangan juga menerima order dalam jumlah besar (konveksi) dan menjual busana jadi.

Pengelolaan usaha pada *atelier* lebih luas dibanding dengan modiste dan tailor baik dari segi peralatan, staf pegawai, maupun organisasi. *Atelier* ini menghasilkan busana madya atau tingkat menengah.

3. Boutique

Boutique atau butik menurut Iskandar Bakri, 2009:59 merupakan toko yang menjual pakaian jadi lengkap dengan aksesorisnya. Busana yang dijual berkualitas tinggi. Dalam bahasa aslinya, Perancis, *boutique* berarti toko kecil yang menjual pakaian dan aksesorisnya, lain dari yang lain, yang tidak lazim dan dengan suasana berbeda dari toko lainnya.

4. Konveksi

Konveksi menurut Iskandar Bakri, 2009: 61 adalah usaha bidang busana jadi secara besar-besaran atau secara massal. Dalam banyak literatur, konveksi ini disebut dengan home industri. Apabila kapasitasnya sangat besar lazimnya disebut dengan usaha garmen. Sementara garmen sendiri sebenarnya berarti pakaian (jadi). Produk dari konveksi ini adalah busana jadi atau *ready-to-wear* (Bahasa Inggris) dan *pret-a-porter* (bahasa Perancis). Busana ini telah tersedia di pasar yang siap dibawa dan dipakai. Dalam proses produksi, ukuran busana ini tidak berdasarkan pesanan pelanggan, melainkan menggunakan ukuran yang telah standar seperti S-M-L-XL-XXLA atau 11, 12, 13, 14, 15, 16 atau 30, 32, 34, 36, 38, 40, dan 42.

5. Pendidikan Busana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan di bidang busana menurut Sirod Hantoro, 2005: 95 merupakan usaha yang busana yang tidak berkaitan langsung dengan pembuatan busana karena bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Pendidikan busana sebagai penyedia tenaga terlatih yang dapat bekerja pada usaha bidang busana. Pendidikan busana secara formal terdapat di sekolah maupun universitas, sedangkan pendidikan nonformal terdapat pada kursus menjahit. Usaha ini cukup potensial karena pasar masih membutuhkan, seperti kebutuhan guru busana, akademisi busana, reporter dan editor busana, bahkan operator pabrik garmen yang biasanya diambil dari kursus menjahit (LPK Busana).

2.3 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana

2.3.1 Pengertian Mahasiswa Pendidikan Tata Busana

Mahasiswa menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 adalah sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Mahasiswa Pendidikan Tata Busana merupakan mahasiswa yang telah dibekali ilmu tentang busana dan menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

teknologi, seni dan budaya berbasis konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

2.3.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Program studi Tata Busana adalah Lembaga pendidikan yang menyiapkan sarjana kependidikan profesional, menguasai teknologi di bidang Busana berorientasi konservasi bertaraf internasional, sehat, unggul dan sejahtera pada tahun 2020.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dalam bidang tata Busana yang unggul bertaraf internasional dan berbasis konservasi.
2. Menyelenggarakan Pendidikan vokasional dalam bidang tata Busana yang berbasis konservasi.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian bidang tata Busana yang berbasis konservasi.
4. Menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
5. Menjalin kerjasama skala nasional dan Internasional di bidang tata Busana.

c. Tujuan

1. Menghasilkan tenaga akademik, profesi dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul di bidang tata busana yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Melaksanakan dan menyebarluaskan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang tata busana yang berbasis konservasi.

2.3.3 Kurikulum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kurikulum menurut UU No. 22 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 UNNES dapat dilihat di lampiran 7 halaman 76.

2.4 KERANGKA BERFIKIR

Seseorang membuka usaha akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan indikator yang mempengaruhinya. Minat membuka usaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang.

Status sosial ekonomi merupakan keadaan posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh tingkat ekonomi, status sosial, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat kepemilikan dan kondisi rumah. Mahasiswa sulit untuk memulai atau tidak ada niat dalam membuka usaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian atau pegawai. Disisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam membuka usaha. Oleh karena itu, mereka lebih cendrung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas bila anaknya telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Indikator yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk membuka usaha.

Berikut adalah skema dari kerangka berpikir :

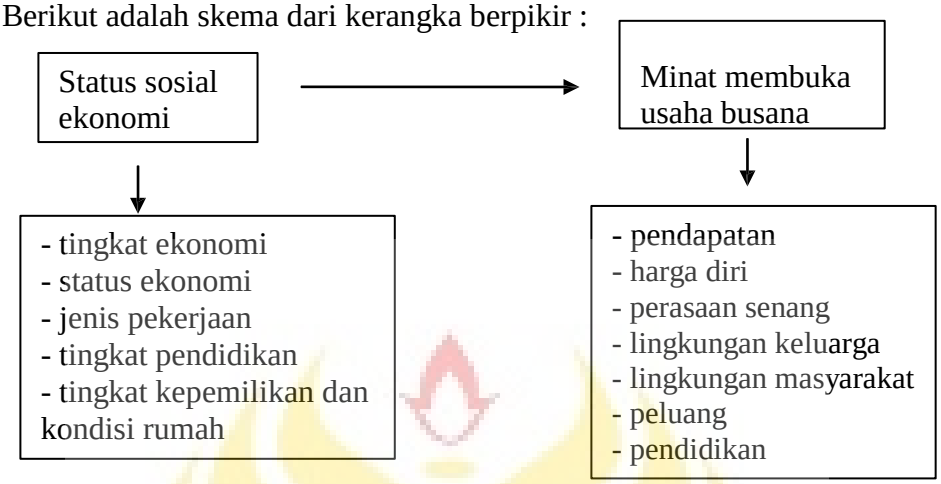

2.5 HIPOTESIS

1. Hipotesis alternative (Ha)

   Ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 UNNES.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak ada hubungan status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada jurusan PKK Prodi S1 mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012 UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1. Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana pada mahasiswa jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2011/2012.

5.1.2. Besar hubungan sosial ekonomi dengan minat membuka usaha busana sebesar 0,551 tergolong pada tingkat hubungan sedang.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

5.2.1. Jenis pekerjaan yang dipilih harus disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki.

5.2.2. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan agar dapat meningkatkan status sosialnya.

5.2.3. Terampil didalam memanfaatkan peluang yang ada agar usaha yang dijalankan dapat mencapai kesuksesan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi skematika teori dan terapan*. Jakarta: Bumi aksara

Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Adam, Jerusalem. 2011. *Manajemen Usaha Busana.* Yogyakarta: UNY

Buchori, Alma. 2011. *Kewirausahaan.* Bandung: Alfabeta

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial.* Bandung: Aditama

Iskandar, Bakri. 2009. Dasar Pengelolaan Usaha Busana.Yogyakarta: Bumi Aksara

Manginsihi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Rajawali

Nasution. 2004. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Pageyasa. 2004. *Peningkatan Kemampuan Berbicara.* Malang: Universitas Negeri Malang

Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika

Sekretariat Negara RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sheaford, Horejski. 2003. *Techinques and Guidelines for Social Work Practice*. Boston:Allyn &Bacon

Sirod Hantoro. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita

Sofyan, Syafri, Harahap. 2011. *Teori Akutansi*. Bandung: Rajawali

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sudjana. 2005. *Desain Dan Analiis Eksperimen*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparyanto. 2010. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Yogyakarta: Bukubeta

Supriyadi. 2012. *Negeri Tanda Tanya*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing

Visi, Misi dan Tujuan dari http://www.tjp.unnes.ac.id diaskes pada tanggal 2 April 2014

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG